**KONTRIBUSI PENDAPATAN AGROINDUSTRI GULA AREN TERHADAP PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETANI DI KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***THE INCOME CONTRIBUTION OF PALM SUGAR INDUSTRY TO THE FARMER’S HOUSEHOLD INCOME IN GUNUNGSARI SUB-DISTRICT OF WEST LOMBOK REGENCY***

**NURKOMARIAH**

**Fakultas Pertanian**

**ABSTRAK**

Kecamatan Gunungsari termasuk salah satu daerah penghasil gula aren terbanyak di Kabupaten Lombok Barat, karena sebagian besar masyarakatnya memproduksi gula aren. Namun apakah dengan adanya usaha rumahtangga gula aren mampu memberikan kontribusi yang besar bagi anggota rumahtangga industri dan dapat meningkatkan pendapatan serta mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat. sehingga memberikan keuntungan bagi rumahtangga petani. Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan agroindustri gula aren terhadap total pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. (2) Untuk mengetahui curahan waktu kerja anggota rumahtangga petani pada usaha pengolahan gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. (3) Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penentuan daerah sampel secara *Purposive Sampling*, Petani responden dipilih secara Proportional Sampling sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1) Kontribusi pendapatan pada agroindustri gula aren sebesar Rp. 1.381.458/ bulan atau 35% dari pendapatan rumahtangga (2) Besarnya curahan waktu kerja anggota rumahtangga petani pada agroindustri gula aren sebesar 32,59 HKO/bulan. (3) Hambatan dan masalah yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri gula aren yaitu ketersediaan kayu bakar pada musim hujan sehingga dapat mempersulit dalam pengembangan usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

***ABSTRACT***

Gunungsari sub-district is one of the largest producers of palm sugar in West Lombok regency because most of the citizens produce palm sugar. But we don’t know whether the existance of houshold busseness of palm sugar increases the income and create large job vacancies for the people, thus providing advantages for the farmers. The research aims to: (1) determine the contribution of palm sugar agroindustry income to the total income of the farmer in Gunungsari Sub-district of West Lombok (2) know the working time outpouring of the farmer household member in the palm sugar processing busseness in Gunungsari sub-district of West Lombok regency (3) understand the problems faced by the palm sugar enterpreneur in gunungsari sub-district of west lombok regency. This research used descriptive research and Purposive Sampling was used to determine the sample area. The thirty respondents were choosen by proportional sampling. The reserch result shows that (1) the income contribution of palm sugar agroindustry is Rp. 1.381.458/month or 35% of houshold income (2) the working time outpouring of household member of farmers in palm sugar agroindustry is 32,59 HKO/month (3) the problems faced by the palm sugar enterpreneur is the availability of firewood in rainy season, so that it make it difficut to enlarge the agroindustry bussiness of palm sugar in gunungsari sub-district of west lombok regency.

Kata Kunci :Kontribusi, Pendapatan Agroindustri Gula Aren, Pendapatan Rumahtangga Petani

*Key words : Contribution, the income of palm sugar industry, the farmer’s household income*.

**PENDAHULUAN**

Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Tim Penulis PS, 2008).

Dalam mengembangkan usaha bidang pertanian yaitu perkebunan, baik berupa produk mentah, bahan setengah jadi maupun produk jadi pada dasarnya merupakan kegiatan yang memiliki prospek sangat baik dan orientasinya seumur hidup apabila sistem tataniaga dan pengelolaannya baik.

Salah satu agroindustri yang ada di Kabupaten Lombok Barat adalah agroindustri gula aren. Usaha agroindustri gula aren ini pada umumnya telah dilakukan secara turun temurun, dimana proses produksi cenderung dikerjakan dengan cara sederhana oleh industri rumah tangga. Dengan adanya usaha rumah tangga gula aren diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi anggota rumah tangga industri dan dapat meningkatkan pendapatan serta mampu menciptakan lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat, sehingga memberikan keuntungan bagi daerah sebagai pendapatan regional daerah.

Dari uraian tersebut yang menarik untuk diteliti yaitu seberapa besarkah kontribusi pendapatan dari usaha pembuatan gula aren terhadap pendapatan rumahtangga petani di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Untuk itulah peneliti tertarik untuk menelitinya dengan mengangkat judul “Kontribusi Pendapatan Agroindustri Gula Aren Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan agroindustri gula aren terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Lombok Barat. 2) Untuk mengetahui curahan waktu kerja anggota rumah tangga petani pada usaha pengolahan gula aren di Kabupaten Lombok Barat. 3) Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh pengusaha gula aren di Kabupaten Lombok Barat.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang merupakan metode yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dan menggunakan cara untuk memecahkan masalah yang terjadi pada waktu sekarang dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa dan menarik kesimpulan serta menginterpretasikannya (Arikunto, 1990).

Unit analisis adalah rumahtangga petani usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Penentuan daerah sampel penelitian di Kecamatan Gunungsari, yaitu ditetapkan dua desa yaitu Desa Kekait dan Desa Tamansari. Pemilihan desa-desa tersebut menggunakan metode *“Purposive sampling”* dengan dasar pertimbangan bahwa desa-desa tersebut merupakan lokasi unit usaha agroindustri gula aren yang terbanyak. Penentuan sampel petani dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan sampel yang diambil secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa jumlah responden yang diambil tersebut dapat mewakili sampel yang ada di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Jumlah 30 sampel, diambil dari kedua desa secara “*proportional sampling”* dengan perincian : Desa Kekait ( responden), sedangkan untuk Desa Tamansarix 30 = 12 responden).

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan sumber data terdiri yaitu: Data primer dan data sekunder.

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pendapatan rumahtangga responden terdiri dari :

1. Usaha Agroindustri Gula Aren
2. Produksi gula aren yaitu hasil gula aren yang diperoleh pengusaha yang dinyatakan dalam satuan Kilogram (Kg).
3. Biaya produksi gula aren yaitu biaya yang dikeluarkan dalam melakukan proses produksi gula aren dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Nilai produksi yaitu nilai yang diperoleh produsen dalam usaha agroindustri gula aren setelah hasil produksi dikalikan dengan harga jual dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Harga jual yaitu harga yang diberikan oleh produsen kepada pembeli dalam satuan (Rp/Buah).
6. Pendapatan produsen yaitu penerimaan setelah dikurangi dengan biaya produksi satuan Rupiah (Rp).
7. Pendapatan Non Agroindustri Gula Aren
8. Pendapatan kegiatan pertanian yaitu pendapatan usahatani dari hasil perkebunan yang meliputi penjualan buah kelapa, durian, rambutan, jeruk purut, duku, nangka, mangga, mengkudu, manggis, kepundung, buah kakao, biji kakao, langsat, kolangkaling, pisang, kopi, belinjo dan bibit gaharu yang dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).
9. Pendapatan non pertanian misalnya pendapatan yang diperoleh dari berdagang, gaji guru dan karyawan.
10. Total Pendapatan Rumahtangga Petani Agroindustri Gula Aren

Total pendapatan rumahtangga petani, yaitu total pendapatan dalam kegiatan pertanian dijumlahkan dengan total pendapatan non pertanian sehingga dapat dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

1. Kontribusi Pendapatan Usaha Pembuatan Gula Aren

Sumbangan pendapatan usaha pembuatan gula aren diukur dengan cara menghitung seberapa besar persentase pendapatan usaha pembuatan gula aren terhadap total pendapatan rumahtangga petani yang dinyatakan dalam persen (%).

**Analisis Data**

1. Pendapatan usaha agroindustri

Untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh produsen dapat di analisis dengan analisis biaya dan pendapatan, yang dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

Pd = TR – TC

Dimana :

Pd = Pendapatan Produsen

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Selanjutnya untuk mengetahui efisensi usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Gunungsari digunakan analisis R/C rasio sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

Keterangan :

R/C Ratio = Revenue per Cost ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

Kriteria keputusan :

1. Bila R/C > 1, Berarti pendapatan produsen efisien
2. Bila R/C < 1, Berarti pendapatan produsen tidak efisien
3. Bila R/C = 1, Berarti terjadi Break Even Point
4. Analisis Kontribusi

Yaitu suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari agroindustri gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Budiyono,1995):

x 100%

Dimana :

A = Kontribusi pendapatan agroindustri gula aren terhadap pendapatan rumah tangga petani (persen).

X = Pendapatan rumah tangga petani dari agroindustri gula aren.

Yk = Total pendapatan rumah tangga.

1. Curahan Waktu Kerja

Untuk mengetahui curahan waktu kerja pada usaha agroindustri gula aren, diukur dengan menggunakan rumus hari kerja orang (HKO) sebagai berikut (Sadyadarma, 1986).

Dimana :

P = penyerapan tenaga kerja (HKO)

t = Jumlah tenaga kerja yang digunakan (Orang)

h = Jumlah hari kerja yang digunakan

j = Jumlah jam kerja yang digunakan ( Jam)

7 = Standar jam kerja perhari

**Masalah-masalah yang dihadapi rumahtangga responden usaha agroindustri gula aren**

Untuk mengetahui masalah yang dihadapi rumahtangga petani dalam usaha pembuatan gula aren, dilakukan inventarisasi terhadap masalah yang timbul selama proses kegiatan, selanjutnya dianalisa menggunakan analisa deskriptif. Misalnya ketersediaan sumber bahan baku, proses produksi, pemasaran, dan lain-lainnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Kisaran umur pengusaha responden yang paling dominan berada pada kisaran 41-50 tahun, yakni sebanyak 11 orang atau 36,67%. Hal ini apabila dilihat dari segi ketenagakerjaan, maka rata-rata umur tersebut termasuk dalam golongan usia produktif. Usia kerja produktif inilah yang dianggap mampu bekerja baik secara mental maupun fisik dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerja penuh secara rasional dalam melakukan pertimbangan secara ekonomis untuk mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki pengusaha agroindustri gula aren.

tingkat pendidikan petani yaitu TTSD sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, TSD sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, TSMP sebanyak 8 orang dengan persentase 26,67%, TSMA sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%, TT Sarjana/PT sebanyak 1 orang dengan persentase 3,33%. Dilihat dari uraian tersebut bahwa pengusaha yang mengusahakan agroindustri gula aren terdapat petani dengan tingkat pendidikan hingga perguruan tinggi, walaupun tidak menamatkan diri jadi sarjana/PT.

Dengan baiknya tingkat pendidikan responden memiliki cara berpikir yang lebih rasional dalam melakukan usaha agroindustri gula aren, karena semakin tinggi tingkat pendidikan formal seseorang, maka orang tersebut memiliki pola pikir yang cukup rasional, sehingga mampu merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan dengan baik pula.

Pengalaman petani responden usaha agroindustri gula aren yaitu 21–30 tahun atau sebesar 30%, hal tersebut mengindikasikan bahwa pengusaha memiliki keterampilan yang relatif sangat baik, responden yang memiliki pengalaman di atas 30 tahun sejumlah 6 orang dengan persentase 20%, sedangkan 15 orang lainnya memiliki pengalaman berusahatani kurang dari 20 tahun dengan persentase 50%.

Luas lahan garapan petani responden terbanyak adalah pada kisaran 0,5–1,0 ha yaitu 17 orang (56,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki luas lahan garapan yang relatif luas, responden yang memiliki luas lahan <1,0 ha sejumlah 3 orang responden dengan persentase 10%, sedangkan sebagian lain (33,33%) tergolong dalam luas lahan garapan yang sempit yaitu kisaran <0,5ha. Status penguasaan lahan garapan responden gula aren merupakan milik pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan termasuk dalam lahan yang relatif luas.

**Analisis Biaya dan Pendapatan Agroindustri Gula Aren**

Untuk mengetahui besar kecilnya pendapatan usaha agroindustri gula aren dilakukan analisis biaya dan pendapatan. Analisi biaya dan pendapatan bertujuan untuk mengetahui kemampuan produsen dalam mengelola biaya selama proses produksi, mulai dari persiapan bahan baku sampai kepada pemasaran hasil. Pendapatan adalah nilai produksi atau penerimaan yang diperoleh responden dalam usaha agroindustri gula aren setelah dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan produsen dalam proses produksi. Adapun Rincian biaya, produksi, dan pendapatan agroindustri gula aren diberikan pada tabel 9:

Tabel 9. Rata-Rata Biaya, Produksi, dan Pendapatan Usaha Agroindustri Gula Aren Per Bulan Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Uraian | Jumlah | Nilai (Rp) |
| 1. | Biaya Produksi |  |  |
|  | 1. Biaya Variabel |  |  |
|  | * Bahan Baku Nira (Liter) | 472,6 | - |
|  | * Bahan Penolong |  |  |
|  | * Kayu Purut (m) | 1 | 37.500 |
|  | * Kayu Bakar (Ikat) | 169 | - |
|  | * Kelapa (Buah) | 1 | 1.217 |
|  | * Tenaga Kerja (HKO) | 32,59 | - |
|  | **Total Biaya Variabel** |  | **38.717** |
|  | 1. Biaya Tetap |  |  |
|  | * Penyusutan Alat (Rp) |  | 20.986 |
|  | * Pajak (Rp) |  | 3.439 |
|  | **Total Biaya Tetap** |  | **24.425** |
|  | **Total Biaya Produksi** |  | **63.142** |
|  | Produksi Gula Aren (Buah) | 289 |  |
|  | Harga Gula Aren (Rp/buah) | 5.150 |  |
|  | **Penerimaan** |  | **1.444.600** |
|  | **Pendapatan** |  | **1.381.458** |
|  | **R/C** |  | **30,47** |

***Sumber : Data Primer Diolah, 2013.***

Dari Tabel 9 dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha gula aren yaitu sebesar Rp.63.142/bulan. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 38.717/bulan yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Sedangkan biaya tetap sebesar Rp.24.425/bulan terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya PBB (Pajak Bumi Bangunan).

**Produksi, Penerimaan dan Pendapatan**

Dari Tabel 9. dapat diketahui bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan oleh pengusaha agroindustri gula aren sebanyak 17 buah/proses (9 kg/proses) atau 289 buah/bulan (153 kg/bulan) sedangkan, rata-rata intensitas produksi perbulannya yaitu sebanyak 17 kali/bulan, artinya lebih dari setengah bulan pengusaha mengusahakan gula aren. hal ini disebabkan oleh keadaan nira yang selalu tersedia dan tidak mengenal musim. Harga gula aren pun bervariasi yaitu ada yang harganya Rp.4.500/buah sampai Rp.7.500/buah, tetapi tergantung dari besar kecilnya ukuran gula aren yang dibuat. Dalam pemberian harga ditentukan oleh pengusaha dan pedagang pengumpul, tidak ditentukan oleh kelompok tani, karena usaha ini tidak mempunyai kelompok tani. Sehingga petani dan pedagang pengumpul memberikan harga sembarang, sesuai dengan kesepakatan antara kedua pihak. Sedangkan penerimaan rata-rata sebesar Rp.1.444.600/bulan, dengan biaya produksi sebesar Rp.63.142/bulan dan menghasilkan pendapatan rata-rata adalah sebesar Rp.1.381.458/bulan. Tingkat pendapatan yang diterima oleh para pengusaha agroindustri gula aren bergantung dari besarnya nilai produksi dan total biaya yang dikeluarkan selama berproduksi. Semakin besar selisih diantara kedua variabel ini, maka akan semakin besar jumlah pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil selisih antara nilai produksi dan total biaya, maka semakin sedikit pula pendapatan yang diperoleh pengusaha agroindustri gula aren.

Di dalam rincian biaya, produksi, dan pendapatan agroindustri gula aren, tidak dicantumkan biaya pembelian nira aren dan kayu bakar. Karena pengusaha agroindustri gula aren tersebut tidak membeli karena merupakan miliknya sendiri atau ada di kebunnya sendiri. Dilihat dari lampiran 18 bahwa apabila diasumsikan pembelian nira dengan harga Rp.4.000/liter dan kayu bakar Rp.12.000/ikat maka pengusaha agroindustri tersebut akan mengalami kerugian yaitu sebesar Rp.761.742/bulan. Sehingga pengusaha lebih memilih menggunakan kayu dan ranting-ranting kayu yang ada disekitaran kebunnya.

**Analisis Pendapatan Non Agroindustri**

Sumber pendapatan yang ada pada rumahtangga petani, selain pendapatan dari kegiatan agroindustri gula aren, juga terdapat pula sumber pendapatan lain, yaitu pendapatan dari usaha non agroindustri. Rincian pendapatan kegiatan pertanian dan kegiatan non pertanian dapat disajikan pada Tabel 10 :

Tabel 10. Rata-Rata Pendapatan Kegiatan Pertanian dan Kegiatan Non Pertanian Perbulan Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | **Jenis Kegiatan** | **Pendapatan (Rp/Bulan)** |
| 1. | **Pertanian** |  |
| 1. Kelapa | 50.433 |
| 1. Durian | 732.500 |
| 1. Rambutan | 21.333 |
| 1. jeruk purut | 2.167 |
| 1. duku | 44500 |
| 1. nangka | 258.667 |
| 1. mangga | 8.000 |
| 1. mengkudu | 8.667 |
| 1. manggis | 8.333 |
| 1. kepundung | 4.233 |
| 1. buah kakao | 1.527 |
| 1. biji kakao | 14.800 |
| 1. langsat | 5.833 |
| 1. kolangkaling | 9.400 |
| 1. bibit gaharu | 11.111 |
| 1. pisang | 3.067 |
| 1. kopi, dan | 34.333 |
| 1. belinjo | 207.850 |
| **Total Pendapatan Pertanian** | | **1.426.754** |
| **2.** | **Non Pertanian** |  |
|  | 1. Pedagang | 1.225.000 |
|  | 1. Karyawan | 20.000 |
|  | 1. Guru | 11.167 |
| **Total Pendapatan Non Pertanian** | | **1.256.167** |
| **Total Pendapatan Non Agroindustri Gula Aren** | | **2.682.921** |

***Sumber : Data Primer Diolah, 2013.***

Berdasarkan tabel 10 diperoleh rata-rata pendapatan kegiatan pertanian adalah sebesar Rp.1.426.754/bulan. Sedangkan kegiatan non pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik istri, anak dan suami yang diperoleh dari berbagai kegiatan/pekerjaan yang meliputi pedagang, karyawan dan guru honor sehingga memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.1.256.167/bulan.

Dilihat dari pendapatan dari hasil kegiatan yang dilakukan diluar agroindustri gula aren tersebut, maka mampu memberikan kontribusi yang besar untuk kebutuhan keluarga petani.

**Total Kontribusi Pendapatan Rumahtangga**

Pendapatan rumahtangga yang dimaksud adalah total pendapatan dari berbagai sumber pendapatan, baik dari pendapatan kepala keluarga, ibu dan anak pengusaha gula aren. Yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan rumahtangga responden tersebut. Sehingga dapat memberikan kontribusi bagi keluarganya.

Rata-rata total pendapatan rumahtangga pengusaha gula aren di daerah penelitian disajikan pada tabel 11 sebagai berikut :

Tabel 11. Rata-Rata Besarnya Total Pendapatan Rumahtangga Responden Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2013

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sumber Pendapatan** | **Nilai (Rp/Bulan)** |
| 1. | Kegiatan Pertanian | 1.426.754 |
| 2. | Kegiatan Non Pertanian | 1.256.167 |
| 3. | Agroindustri Gula Aren | 1.381.458 |
| **Total Pendapatan Rumahtangga Petani** | | 4.064.379 |
| **Kontribusi Agroindustri Gula Aren** | | **0,35** |

***Sumber : Data Primer Diolah 2013***

Tabel 11 memperlihatkan bahwa yang memberikan banyak keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu pendapatan yang diperoleh pada kegiatan pertanian (usahatani) sebesar Rp.1.426.754/bulan, pendapatan yang diperoleh pada kegiatan non pertanian yaitu sebesar Rp.1.256.167/bulan, sedangkan pendapatan yang diperoleh pada kegiatan agroindustri gula aren yaitu sebesar Rp. 1.381.458/bulan. sehingga diperoleh total pendapatan rumahtangga petani dari berbagai kegiatan adalah sebesar Rp.4.064.379/bulan. Kontribusi pendapatan dari usaha agroindustri terhadap pendapatan rumahtangga petani adalah sebesar 35%.

**Masalah Usaha Agroindustri Gula Aren**

Pengembangan agroindustri gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat mengalami masalah atau hambatan yaitu pada ketersediaan kayu bakar, karena dalam pengolahan gula aren harus menggunakan api yang sangat besar sehingga dapat mempengaruhi bagus atau tidaknya kualitas gula yang diolah/diproduksi. Dari keseluruhan responden mengakui kondisi cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh terhadap ketersediaan kayu bakar. Misalkan musim hujan otomatis kayunya akan basah, dan akan membutuhkan waktu untuk mengeringkannya. Sedangkan musim kemarau kayunya akan langsung dijadikan bahan baku untuk produksi, tanpa harus dikeringkan terlebih dahulu. Disini pengusaha tidak menggunakan bahan bakar lain, selain bahan bakar kayu. Kalau menggunakan bahan bakar lain otomatis pengusaha tidak akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari hasil agroindustri dan juga kayu bakarnya mudah di dapat, karena ada disekitar lahan kebunnya sendiri.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan agroindustri gula aren terhadap pendapatan rumahtangga petani adalah sebesar Rp.1.381.458/bulan atau sama dengan 35% dari pendapatan rumahtangga sebesar Rp.4.064.379/bulan.
2. Besarnya curahan waktu kerja anggota rumahtangga petani pada agroindustri gula aren di Kabupatan Lombok Barat adalah sebesar 32,59 HKO/bulan.
3. Hambatan dan masalah yang dihadapi oleh pengusaha agroindustri gula aren yaitu ketersediaan kayu bakar pada musim hujan sehingga dapat mempersulit dalam pengembangan usaha agroindustri gula aren di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.

**Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada petani/pengusaha agroindustri gula aren agar mampu membentuk kelompok tani, sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada. Misalnya dalam penentuan harga. Supaya tidak terjadi variasi harga antar pengusaha yang satu dengan pengusaha yang lain.
2. Diharapkan kepada petani/pengusaha agroindustri gula aren agar bisa menggunakan alternatif lain, selain kayu bakar pada musim hujan, sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abubakar. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Gaungpersada Pers, Jakarta.

Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2012. *Kecamatan Gunungsari Dalam Angka 2012*. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. Mataram.

BPS Lombok Barat. 2011. *Ketenaga Kerjaan*. Mataram.

Budiyono N. 1995. *Metodologi Penelitian* <http://www>. mediabpr.com/kamus-bisnis bank/pendapatan\_rumah\_tangga.aspx. 9 November 2012.

Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi NTB. 2011. Sentra Industri Kecil Menengah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011.

Handayani M.Th dan ArtiniN.W.P. 2009. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumahtangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=7&cad=rja&ved=0CFMQFjAG&url=http%3A%2F%2Fojs.unud.ac.id%2Findex.php%2Fpiramida%2Farticle%2Fdownload%2F2986%2F2144&ei=9d4AU5TgCMX_rQfKnIHICg&usg=AFQjCNHQ-o8_AaZp_b5OYgCcBpPKTnGCAA&bvm=bv.61535280,d.bmk>. 16 Pebruari 2014.

Khodiroh S. 2004. *Kontribusi Pendapatan Industri Rumahtangga Dari Usaha Kerajinan Mendong Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di Kabupaten Lombok Timur.* Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.

Mulyadi. 2008. *Ekonomi Sumber Daya manusia dalam Perspektif pembangunan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Pudjiwati S. 1983. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa.* Rajawali. Jakarta. Dalam Skripsi Ririn Tantina 2002. Fakultas Pertanian Universitas Mataram.

Prayitno H. 1985. *Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Liberty, Yogyakarta.

. 1987. *Petani Kecil Dan Miskin*, BPFE, Yogyakarta.

Sadyadarma. 1986. *Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Bimas dan Immas, Pedoman Praktis Membuat Usulan Penelitian*, Ghalian. Jakarta. Dalam skripsi Yesi Suriani 2005. Fakulatas Pertanian Universitas Mataram.

Sapari A. 1995. *Teknik Membuat Gula Aren*. Karya Anda, Surabaya-Indonesia

Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga penerbit, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sinukaban. 2009. *Revitalitas Pengembangan Pertanian*. [http://www.kompas.com/kompas-cetak/0506/14 opini/1807042.htm](http://www.kompas.com/kompas-cetak/0506/14%20opini/1807042.htm). 20 Desember 2012.

Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-Pers), Jakarta.

. 2005. *Agroindustri Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Pesada, Jakarta.

. 2010. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sudarsono. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. LP3ES, Jakarta.

Sunanto H. 1992. *Aren Budidaya dan Multigunanya*. Kanisius, Yogyakarta.

Suryaningsih. E. S. 2004. *Analisis Kontribusi Usaha Kerajinan Anyaman Ketak sebagai Usaha Sampingan Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat.* Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.

Tim Penulis PS. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Undang-Undang RI No 13. Tahun 2003. *Tentang* *Ketenagakerjaan Beserta Penjelasannya*. Citra Umbara. Bandung.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2013.<http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_skala>. 17 Maret 2014

Yusuf M. 2004. *Dasar-Dasar Agribisnis*. Mataram Press, Mataram. Dalam skripsi Hendi Satria 2012. Fakulatas Pertanian Universitas Mataram.